

## **Optimalisasi Penggunaan *Facebook* untuk Pengelolaan Kelas Dalam Jaringan (Daring) pada Masa Pandemi Covid-19**

**Mitra Pramita, Andi Ichsan Mahardika, dan R. Ati Sukmawati**

Program Studi Pendidikan Ilmu Komputer, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia  
mitrapramita92@ulm.ac.id

**Abstrak:** Teknologi informasi dan komunikasi memiliki peranan penting pada kehidupan masa ini dan masa yang akan datang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial untuk membantu proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Kelas daring melalui *Facebook* merupakan solusi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun pemerhati pendidikan lewat kegiatan pengenalan dan pembekalan dalam penggunaan *Facebook* untuk pengelolaan kelas daring. Tujuan kegiatan pelatihan pada pengabdian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat dan menerapkan pengelolaan kelas daring menggunakan *Facebook* dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan *zoom meeting* dan *live youtube* Pilkom pada tanggal 5 September 2020 dihadiri oleh guru dan pemerhati pendidikan berjumlah sebanyak 252 orang. Kegiatan pelatihan ini mendapat respon sebesar 61,11% atau 154 peserta memberikan respon sangat positif dan sebesar 38,89% atau 48 peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Analisis lebih mendalam terhadap butir-butir instrumen diperoleh gambaran sebagai berikut. Sebesar 56% Peserta pelatihan menyatakan bahwa materi yang dibawakan sesuai dengan pekerjaan sehari-hari/permasalahan yang dihadapi saat ini sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran sedangkan sebesar 44% menyatakan penyampaian materi sangat baik dan mudah dipahami sehingga sangat terbantu dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

**Kata Kunci:** Covid-19; *Facebook*; Pengelolaan Kelas Daring

**Abstract:** *Information and communication technology has an important role in life today and in the future, one of which is education—lack of public knowledge in using social media to help the learning process during the Covid-19 pandemic today. Online classes through Facebook are a learning solution that teachers and education observers can utilize through introduction and debriefing activities on Facebook for online classroom management. This service training activity aims to provide knowledge about how to create and implement online classroom management using Facebook in learning during the Covid-19 pandemic. The training was held online using a zoom meeting and Pilkom's live youtube on September 5, 2020, attended by 252 teachers and education observers. This training activity received 61.11% or 154 participants, who gave a very positive response, and 38.89% or 48 participants responded positively. More in-depth analysis of the items of the instrument obtained the following picture. 56% of the training participants stated that the material presented was following their daily work/problems faced at this time so that it was very helpful in the learning process, while 44% stated that the delivery of the material was very good and easy to understand so it was very helpful and the learning process could run effectively.*

**Keywords:** Covid 19; *Facebook*; Online Classroom Management

© 2021 Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

*Received* : 26 Oktober 2020 *Accepted* : 31 Agustus 2021 *Published* : 31 Agustus 2021  
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i3.2475>

**How to cite:** Pramita, M., Mahardika, A. I., & Sukmawati, R. A. (2021). Optimalisasi penggunaan facebook untuk pengelolaan kelas daring pada masa pandemi covid-19. *Bubungan Tinggi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 167-173.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan surat edaran nomor 6 tahun 2020 menetapkan status darurat bencana non-alam sebagai bencana nasional sesuai dengan Keputusan Presiden nomor 12 tahun 2020. Upaya untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan berdasarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020, maka hampir seluruh aktivitas masyarakat terbatas, termasuk proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah masing-masing (Sadikin & Hamidah, 2020).

Perkembangan virus Covid-19 yang menyebar dengan sangat cepat, maka bekerja dan aktivitas pembelajaran dilaksanakan di rumah guna memutus penyebaran Covid-19. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 mengharapkan bahwa penanganan, dan kewaspadaan pengendalian penyebaran Covid-19 di unit kerja masing-masing telah dilaksanakan dengan baik. Dengan digantikannya aktivitas pembelajaran yang awalnya selalu dilaksanakan dengan tatap muka dengan pembelajaran secara daring merupakan solusi untuk tetap bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran ditengah situasi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini (Purwanti & Krisnadi, 2020). Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran (Rachmat & Krisnadi, 2020). Pada saat pandemi seperti sekarang ini sangat

banyak sekali pilihan solusi penawaran aplikasi untuk pembelajaran daring yang semakin diminati (Zahra & Wijayanti, 2020). Hal senada juga diungkapkan bahwa pembelajaran daring seperti sekarang dilakukan melalui berbagai aplikasi (Suhada, Kurniati, Pramadi, & Listiawati, 2020; Yani, Wati, & Misbah, 2021).

Guru dan peserta didik diharapkan dapat menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk pelaksanaan proses pembelajaran. Perkembangan TIK yang begitu pesat telah merubah gaya dan pola masyarakat termasuk dalam bidang Pendidikan (Divayana, 2017). TIK memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan pada masa ini dan masa yang akan datang, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan. Perkembangan disektor TIK dapat dipastikan sebagai salah satu produk yang selalu berubah sesuai perkembangan zaman untuk memberikan hal yang baru bagi pendidikan ( Dewantara, Misbah, & Wati, 2020; Islam, Baharun, Muali, & Ghufron, 2018). Perkembangan TIK mempunyai pengaruh yang besar dalam perubahan disetiap bidang kehidupan (Handarini & Wulandari, 2020).

Banyak sekali media sosial yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik secara gratis untuk pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Media sosial yaitu sebuah halaman atau *platform* yang berbasis internet, dan sangat mudah dipahami dan digunakan maka dari itu

semua orang dapat membuat dan berbagi informasi, pendapat dan minat dengan konteks yang beragam kepada orang lain (Khan, 2017). Oleh sebab itu, media sosial memiliki *multiplier effect* atau biasa disebut dengan efek berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu orang saja. Media sosial adalah wadah atau sarana untuk seseorang berinteraksi satu dengan yang lainnya, mereka dapat berbagi informasi dan bertukar pendapat bisa dengan kata-kata, gambar, dan video (Parker, 2003). Media sosial dibagi dalam dua kelompok, yaitu: *social network* dan *messenger/chat app/voip* (We are Social, 2018). *Social network* (Jejaring pertemanan) adalah suatu wadah komunitas *online* seperti layanan internet, maksudnya yaitu komunitas orang-orang yang mempunyai ketertarikan dan memiliki kesamaan kegiatan pada bidang tertentu, seperti *Youtube*, *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dsb. Sedangkan *Messenger/chat app* yaitu wadah untuk saling berkiriman pesan antar pengguna, baik itu berupa teks, audio, gambar maupun video, misalnya *Facebook*, *WhatsApp*, *Messenger*, *Wechat*, *Skype*, *BBM*, *Telegram*, dan sebagainya.

Media sosial tersebut umumnya sangat mudah digunakan oleh guru dan peserta didik untuk proses pembelajaran jarak jauh. Media sosial yang umumnya banyak digunakan dalam komunikasi dan berinteraksi adalah media sosial *Facebook*. *Facebook* merupakan *platform* dengan pertumbuhan pengguna yang sangat besar di seluruh dunia, dengan pertumbuhannya rata-rata sebesar 24% pertahun, sedangkan kategori *messenger/app chat WhatsApp* dan *Instagram* masuk yang paling banyak digunakan (Saputra, 2019). Pada awalnya, *Facebook* hanya digunakan oleh kalangan di lingkungan kampus saja. Tetapi, dengan sangat cepat *Facebook* meluas dan hingga akhirnya mendunia seperti sekarang (Guritno,

2014). Pengguna *Facebook*, diketahui pada tahun 2012 baru mencapai 1 miliar dan pada tahun 2014 ini sudah mencapai 1,2 miliar pengguna.

Biasanya di Indonesia pengguna jejaring sosial yang paling banyak adalah usia remaja. Langkah-langkah yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring ini dapat berupa metode diskusi, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, kegiatan memakai tutor sebaya (Suyitno, 2012). Syarat usia agar seseorang dapat memiliki akun *Facebook* minimal harus berusia 13 tahun. *Facebook* juga mensyaratkan bagi anggota yang ingin mendaftar harus memiliki akun email yang aktif (Hendroyono, 2004). Setiap anggota *Facebook* dapat berkomunikasi satu sama lain yang benar-benar dikenal atau diinginkan. Sedangkan jejaring yang lain kemungkinan setiap anggotanya bisa memiliki ratusan teman, tetapi bisa jadi tidak seorangpun yang dikenalnya (Hidayat, 2009).

Berdasarkan permasalahan yang ada saat ini bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan media sosial untuk membantu proses pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian akan memberikan solusi untuk pembelajaran pada masa pandemi yang dihadapi oleh para guru maupun pemerhati pendidikan lewat kegiatan pengenalan dan pembekalan dalam penggunaan *Facebook* untuk pengelolaan kelas daring. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi tentang bagaimana cara membuat dan menerapkan pengelolaan kelas daring menggunakan *Facebook* dalam pembelajaran pada masa pandemi. Pembelajaran daring mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pelayanan pembelajaran yang bermutu, bersifat terbuka dan massif untuk menarik lebih banyak peminat dan lebih luas lagi. (Adhe, 2018).

## METODE

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 September 2020 secara daring. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah guru-guru dan pemerhati pendidikan berjumlah 252 orang. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan diskusi. Metode ceramah dilaksanakan dengan menyampaikan materi pertama tentang apa saja perbedaan pembelajaran tatap muka dengan dalam jaringan (daring), sistem pengelolaan pembelajaran menggunakan *Learning Management System (LMS)*, pengertian Media Sosial, dan pengenalan aplikasi *Facebook*. Kegiatan ini dilakukan secara interaktif, sehingga memungkinkan para peserta untuk memberi komentar atau bertanya atas materi yang disampaikan. Selanjutnya, kegiatan demonstrasi dilaksanakan dengan mendemokan aplikasi *Facebook* dan bagaimana membuat grup *Facebook* untuk proses pembelajaran. Selanjutnya, kegiatan diskusi dilakukan sekaligus ketika presentasi yang dilakukan secara interaktif sehingga dapat memberi ruang para peserta untuk bertanya atau berkomentar berbagai kendala atau permasalahan yang ditemukan saat membuat grup *Facebook*.

Data respon peserta pelatihan diambil menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan *google form* dengan menggunakan skala likert (1-4 pilihan jawaban) seperti pada Tabel 1.

Tabel 1 Pedoman Penilaian Skala Likert

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Setuju
4	Sangat Setuju

(Sugiyono, 2015)

Data yang didapat dari angket kemudian dihitung persentase tiap pilihan jawabannya dan dikelompokkan berdasarkan aspek penilaian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penggunaan *Facebook* untuk pengelolaan kelas daring pada masa pademi covid-19 dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 September 2020 secara daring. Kegiatan pengabdian ini dipandu oleh Mitra Pramita, M.Pd., selaku moderator. Kegiatan pengabdian langsung dibuka oleh Dekan FKIP Universitas Lambung Mangkurat yaitu Dr. Chairil Faif Pasani, M.Si. Kemudian, sambutan dilanjutkan oleh ketua pelaksana pengabdian yaitu Dr. Andi Ichsan Mahardika, M.Pd. menyampaikan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini penggunaan teknologi yang dikombinasikan dalam proses pembelajaran sangat berperan penting. Sekarang sudah memasuki era revolusi industri 4.0 memaksa guru untuk mengolah proses pembelajaran saat ini menjadi pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Salah satunya adalah penggunaan media sosial dalam pembelajaran yaitu *facebook*. Diharapkan dengan adanya pelatihan pengelolaan kelas daring menggunakan *Facebook* bisa digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran peserta didik (Fadilah, 2015) dan media sosial dapat dimanfaatkan dalam bidang pendidikan yang cukup memberi kontribusi bagi para peserta didik (Rachmah, 2012). Berikut dokumentasi pembukaan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Pembukaan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

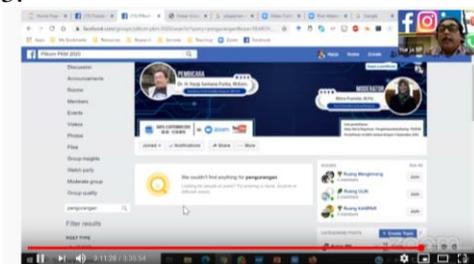
Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan penyampain materi oleh narasumber pelatihan yaitu Dr. Harja

Santana Purba, M.Kom, dosen Prodi Pendidikan Komputer FKIP Universitas Lambung Mangkurat. tentang perbedaan pembelajaran tatap muka dengan dalam jaringan (daring), sistem pengelolaan pembelajaran menggunakan *Learning Management System (LMS)*, pengertian Media Sosial, dan pengenalan aplikasi *Facebook*. Berikut penyampaian materi dari narasumber dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Penyampaian Materi dari Narasumber

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi, demonstrasi dilaksanakan dengan mendemonstrasikan aplikasi *Facebook* dan bagaimana membuat grup *Facebook* untuk proses pembelajaran. Pada pelatihan ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan dibantu oleh 4 orang mahasiswa pendidikan komputer untuk mengelola grup *Facebook* sebagai wadah untuk proses pembelajaran. Berikut dokumentasi kegiatan demonstrasi yang disampaikan oleh narasumber dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Penyampaian Demonstrasi Aplikasi *Facebook* dari Narasumber

Pada kegiatan ini, masing-masing peserta diminta untuk membuat grup *Facebook* sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pada proses bimbingan

membuat grup *Facebook* juga berlangsung sesi tanya jawab sehingga dapat memberi ruang para peserta untuk bertanya atau berkomentar berbagai kendala atau permasalahan yang ditemukan saat membuat grup *Facebook*. Adapun kendala pada saat pelatihan ini yaitu beberapa peserta mengalami kendala jaringan, sehingga pada proses tanya jawab mengalami sedikit kendala karena kurang jelasnya suara dari peserta saat proses tanya jawab.

Selama kegiatan, pelatihan berjalan dengan baik dan lancar. Peserta juga sangat terlihat aktif dan antusias pada saat proses pelatihan. Hal ini dapat dilihat ketika peserta diminta untuk membuat grup *Facebook* secara mandiri, dimana grup *Facebook* yang dihasilkan sangat bervariasi sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing. Berikut contoh peserta dalam membuat grup *Facebook* dapat dilihat pada Gambar 4 dan 5.

Gambar 4 Pengelolaan Kelas Daring menggunakan Grup *Facebook* dari Peserta Pelatihan



Gambar 5 Interaksi siswa dengan guru menggunakan grup *Facebook*

Selanjutnya adalah kegiatan terakhir, pada akhir kegiatan dibagikan kuesioner

untuk evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Beberapa peserta menyatakan sangat senang karena dapat mengikuti pelatihan ini, mereka merasa mendapatkan ilmu yang baru lagi dan sebelumnya belum pernah mengetahui tentang media sosial ternyata bisa digunakan untuk pembelajaran. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut ketahapan selanjutnya, para peserta sangat tertarik untuk menerapkan penggunaan *Facebook* dalam proses pembelajaran. Antusiasme para peserta pelatihan menunjukkan betapa penting pelatihan ini dalam membantu proses pembelajaran hal ini dibuktikan dengan kehadiran para peserta yang sangat tinggi serta mengikuti pelatihan dengan penuh waktu.

Hasil analisis kuesioner respon yang didapatkan dari 252 peserta pelatihan setelah selesai melakukan pelatihan menyatakan sebesar 61,11% (154 peserta) memberikan respon sangat positif dan sebesar 38,89% (48 peserta) memberikan respon positif terhadap kegiatan pelatihan pada pengabdian ini. Analisis lebih mendalam terhadap butir-butir instrumen diperoleh gambaran sebagai berikut. Sebesar 56% Peserta pelatihan menyatakan bahwa materi yang dibawakan sesuai dengan pekerjaan sehari-hari/permasalahan yang dihadapi saat ini sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran sedangkan 44% menyatakan penyampaian materi sangat baik dan mudah dipahami sehingga sangat terbantu dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Adapun saran dan respon peserta terkait pelaksanaan kegiatan pelatihan menyatakan bahwa waktu yang dialokasikan tidak cukup dan mereka berharap akan ada lagi pelatihan sejenis berbasis teknologi untuk guru-guru dalam mengatasi permasalahan saat ini.

## SIMPULAN

Optimalisasi penggunaan *Facebook* telah dilaksanakan dengan baik dan

lancar, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu memberikan informasi tentang bagaimana cara membuat dan menerapkan pengelolaan kelas daring menggunakan *Facebook* dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Kegiatan ini mendapat respon sebesar 61,11% (154 peserta) memberikan respon sangat positif dan 38,89% (48 peserta) memberikan respon positif terhadap kegiatan pengabdian ini. Analisis lebih mendalam terhadap butir-butir instrumen diperoleh gambaran sebagai berikut. Sebesar 56% Peserta pelatihan menyatakan bahwa materi yang dibawakan sesuai dengan pekerjaan sehari-hari/permasalahan yang dihadapi saat ini sehingga sangat membantu dalam proses pembelajaran sedangkan 44% menyatakan penyampaian materi sangat baik dan mudah dipahami sehingga sangat terbantu dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, R. (2018). Model pembelajaran daring matakuliah kajian paud di jurusan pg paud fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya. *Journal of Early Childhood Care & Education*, 1(1), 26–31.
- Dewantara, D., Misbah, M., & Wati, M. (2020). The implementation of blended learning in analog electronic learning. In *Journal of Physics: Conference Series*, 1422(1), 012002. IOP Publishing.
- Divayana, D. G. H. (2017). Evaluasi pelaksanaan blended learning di smk ti udayana menggunakan model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 7(1), 64–77.
- Fadilah, Y. N. (2015). *pemanfaatan media sosial facebook sebagai penunjang kegiatan pembelajaran siswa SMK Negeri 4 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia (Doctoral Dissertation, Universitas

- Pendidikan Indonesia).
- Guritno, G. A. (2014). *Panduan optimalisasi media sosial untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta: Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran daring sebagai upaya study from home (SFH) selama pandemi covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- Hendroyono, T. (2004). *Facebook*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Islam, S., Baharun, H., Muali, C., & Ghufron, M. I. (2018). To boost students' motivation and achievement through blended learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114(01), 1.
- Khan, G. F. (2017). *Social media for government*. Singapore: Springer.
- Parker, S. P. (2003). *McGraw-Hill Dictionary of Scientific and Technical Terms*. McGraw-Hill Education.
- Purwanti, E., & Krisnadi, I. (2020). Implementasi sistem perkuliahan daring berbasis ict dalam masa pandemi wabah covid-19. *Pascasarjana Program Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1(1), 1–12.
- Rachmah, A. J. A. (2012). *Pemanfaatan situs jejaring sosial facebook sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (tik) bagi siswa kelas xi SMA N 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Skripsi, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis efektifitas pembelajaran daring (online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada saat pandemi covid 19. *Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1–7.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 (online learning in the middle of the covid-19 pandemic). *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224.
- Saputra, A. (2019). Survei penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa kota padang menggunakan teori uses and gratifications. *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(2), 207–216.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian & pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhada, I., Kurniati, T., Pramadi, A., & Listiawati, M. (2020). Pembelajaran daring berbasis Google Classroom mahasiswa pendidikan biologi pada masa wabah Covid-19. *Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 1–10.
- Suyitno, A. (2012). Facebook Sebagai media kreatif e-learning untuk distancelearning di era global. In *BPU DINAMIK7 UPI*.
- We are Social. (2018). Digital in 2018: Global overview. Retrieved January 17, 2020, from <https://wearesocial.com/special-reports/digital-in-2017-global-overview>
- Yani, A. D., Wati, M., Misbah, M. (2021). Direct current electric teaching materials through google classroom for 16-17 years old students: Teacher perception. *Online Learning in Educational Research*. 1(1), 25-36.
- Zahra, A. S., & Wijayanti, S. (2020). Efektivitas pembelajaran basis online di iain tulungagung dengan adanya kebijakan psychal distancing era pandemi covid 19. *Geram*, 8(1), 83–89.